

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surakarta yang beralamat di Jalan Laksamana Udara Adi Sucipto No. 40, Laweyan, Surakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran secara substansi yang ditinjau dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang menjadi kelemahan dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil. Penelitian ini diawali dengan mengamati perangkat pembelajaran atau RPP yang digunakan guru untuk mengajar. Hasil pengamatan kemudian dikaji lebih lanjut oleh peneliti dengan berlandaskan pada teori-teori pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menyusun kisi-kisi instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara guru dan angket siswa. Wawancara dilakukan bersama guru dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil, sehingga dari hasil wawancara akan diketahui *self assessment* guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Jawaban guru kemudian diklarifikasi kepada siswa, berdasarkan hasil angket siswa akan diketahui kecenderungan atau persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil dialaminya. Berikut akan dideskripsikan hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil pada Guru dan Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Surakarta

Berikut akan dideskripsikan terlebih hasil wawancara bersama 4 guru pengampu pengetahuan tekstil untuk mengetahui *self assessment* guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta..

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara dengan jumlah pertanyaan sebanyak 39 butir. Masing-masing butir pertanyaan memiliki jawaban ya (1) dan tidak (0), maka dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan memiliki skor minimal = 0 dan skor maksimal = 39. Berdasarkan skor maksimal dan skor minimal tersebut diperoleh rata-rata ideal sebesar 19,5 dan standar deviasi ideal sebesar 6,5. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan dari data wawancara guru sesuai Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Secara Keseluruhan Berdasarkan *Self Assessment* Guru

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 29,25 – 39	4	100%	Sangat Baik
> 19,5 – 29,25	0	0%	Baik
> 9,75 – 19,5	0	0%	Cukup Baik
0 – 9,75	0	0%	Kurang Baik

Tabel 12. menjelaskan bahwa dari data wawancara guru, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan dengan skor > 29,25 – 39 memiliki frekuensi 4 (100%) pada kategori sangat baik, skor > 19,5 – 29,25 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori baik, skor > 9,75 – 19,5 memiliki

frekuensi 0 (0%) pada kategori cukup baik, dan skor 0 – 9,75 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan teknik secara keseluruhan dari data wawancara guru dapat dilihat pada Gambar 2.

N	Valid	4
	Missing	0
Mean	39.00	
Median	39.00	
Mode	39	
Sum	156	

Gambar 2. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Teknik Secara Keseluruhan Berdasarkan *Self Assessment* Guru

Berdasarkan Gambar 2. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan teknik secara keseluruhan pada data wawancara guru memiliki *mean* sebesar 39, *median* sebesar 39, dan *mode* sebesar 39. Nilai *mean* sebesar 39 termasuk pada kategori sangat baik, adapun kategori sangat baik ini memiliki frekuensi 4 (100%) guru. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan teknik secara keseluruhan di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan *self assessment* 100% guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Pedoman wawancara guru terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan teknik ditinjau dari kegiatan pendahuluan memiliki 9 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki jawaban ya (1) dan tidak (0), maka dapat diketahui skor minimal = 0 dan skor maksimal = 9. Berdasarkan skor maksimal dan skor minimal tersebut, diperoleh rata-rata ideal sebesar 4,5 dan standar deviasi ideal

sebesar 1,5. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan pada data wawancara guru sesuai Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan Berdasarkan *Self Assessment* Guru

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 6,75 – 9	4	100%	Sangat Baik
> 4,5 – 6,75	0	0%	Baik
> 2,25 – 4,5	0	0%	Cukup Baik
0 – 2,25	0	0%	Kurang Baik

Tabel 13. menjelaskan bahwa dari data wawancara guru, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan dengan skor > 6,75 – 9 memiliki frekuensi 4 (100%) pada kategori sangat baik, skor > 4,5 – 6,75 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori baik, skor > 2,25 – 4,5 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori cukup baik, dan skor 0 – 2,25 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan pada data wawancara guru sesuai Gambar 3.

N	Valid	4
	Missing	0
Mean		9.00
Median		9.00
Mode		9
Sum		36

Gambar 3. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan Berdasarkan *Self Assessment* Guru

Berdasarkan Gambar 3. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan pada data wawancara guru memiliki

mean sebesar 9, *median* sebesar 9, dan *mode* sebesar 9. Nilai *mean* sebesar 9 termasuk pada kategori sangat baik, adapun kategori sangat baik ini memiliki frekuensi 4 (100%) guru. Kesimpulannya, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan *self assessment* 100% guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Pedoman wawancara guru terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti memiliki 24 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki jawaban ya (1) dan tidak (0), maka dapat diketahui skor minimal = 0 dan skor maksimal = 24. Berdasarkan skor maksimal dan skor minimal tersebut diperoleh rata-rata ideal sebesar 12 dan standar deviasi ideal sebesar 4. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti pada data wawancara guru sesuai Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Inti Berdasarkan *Self Assessment* Guru

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 18 – 24	4	100%	Sangat Baik
> 12 – 18	0	0%	Baik
> 6 – 12	0	0%	Cukup Baik
0 – 6	0	0%	Kurang Baik

Tabel 14. menjelaskan bahwa dari data wawancara guru, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti dengan skor > 18 – 24 memiliki frekuensi 4 (100%) pada kategori sangat baik, > 12 – 18 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori baik, skor > 6 – 12 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori cukup baik, dan 0 – 6 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori

kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti pada data wawancara guru sesuai Gambar 4.

N	Valid	4
	Missing	0
Mean		24.00
Median		24.00
Mode		24
Sum		96

Gambar 4. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Inti Berdasarkan *Self Assessment* Guru

Berdasarkan Gambar 4. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti pada data wawancara guru memiliki *mean* sebesar 24, *median* sebesar 24, dan *mode* sebesar 24. Nilai *mean* sebesar 24 termasuk pada kategori sangat baik, adapun kategori sangat baik memiliki frekuensi 4 (100%) guru. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan *self assessment* 100% guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Pedoman wawancara guru terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup memiliki 6 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki jawaban ya (1) dan tidak (0), maka dapat diketahui skor minimal = 0 dan skor maksimal = 6. Berdasarkan skor maksimal dan skor minimal tersebut diperoleh rata-rata ideal sebesar 3 dan standar deviasi ideal sebesar 1. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup pada hasil wawancara guru sesuai Tabel 15.

Tabel 15. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil
Ditinjau dari Kegiatan Penutup Berdasarkan *Self Assessment Guru*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 4,5 – 6	4	100%	Sangat Baik
> 3 – 4,5	0	0%	Baik
> 1,5 – 3	0	0%	Cukup Baik
0 – 1,5	0	0%	Kurang Baik

Tabel 15. menjelaskan bahwa dari data wawancara guru, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup dengan skor > 4,5 – 6 memiliki frekuensi 4 (100%) pada kategori sangat baik, skor > 3 – 4,5 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori baik, skor > 1,5 – 3 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori cukup baik, dan skor 0 – 1,5 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup pada data wawancara guru sesuai Gambar 5.

N	Valid	4
	Missing	0
Mean		6.00
Median		6.00
Mode		6
Sum		24

Gambar 5. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Penutup Berdasarkan *Self Assessment Guru*

Berdasarkan Gambar 5. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup pada data wawancara guru memiliki *mean* sebesar 6, *median* sebesar 6, dan *mode* sebesar 6. Nilai *mean* sebesar 6 termasuk pada kategori sangat baik, adapun kategori sangat baik memiliki frekuensi 4

(100%) guru. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan *self assessment* 100% guru termasuk pada kategori sangat baik.

Persepsi siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta dikumpulkan melalui angket. Jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa. Angket siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan memiliki 39 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu), maka dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan skor minimal = 39 dan skor maksimal = 156. Berdasarkan skor minimal dan skor maksimal tersebut diperoleh rata-rata ideal sebesar 97,5 dan standar deviasi ideal sebesar 19,5. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan dari data angket siswa sesuai Tabel 16.

Tabel 16. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Secara Keseluruhan Berdasarkan Persepsi Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 126,75 – 156	22	22%	Sangat Baik
> 97,5 - 126,75	51	51%	Baik
> 68,25 - 97,5	27	27%	Cukup Baik
39 - 68,25	0	0%	Kurang Baik

Tabel 16. menjelaskan bahwa dari data angket siswa, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan dengan skor > 126,75 – 156 memiliki frekuensi 22 (22%) pada kategori sangat baik, skor > 97,5 - 126,75

memiliki frekuensi 51 (51%) pada kategori baik, skor > 68,25 - 97,5 memiliki frekuensi 27 (27%) pada kategori cukup baik, dan skor 39 - 68,25 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan dari data angket siswa sesuai Gambar 6.

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		112,51
Std. Error of Mean		1,685
Median		111,00
Mode		107
Std. Deviation		16,848
Variance		283,869
Range		68
Minimum		82
Maximum		150
Sum		11251

Gambar 6. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Secara Keseluruhan Berdasarkan Persepsi Siswa

Berdasarkan Gambar 6. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan pada data angket siswa memiliki *mean* sebesar 112,51; *median* sebesar 111; dan *mode* sebesar 107. Nilai *mean* sebesar 112,51 termasuk dalam kategori baik, adapun kategori baik memiliki frekuensi 51 (51%) siswa. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan persepsi 51% siswa termasuk dalam kategori baik.

Angket siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan memiliki 9 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu), maka dapat diketahui skor minimal = 9 dan skor maksimal = 36. Berdasarkan skor minimal dan skor maksimal tersebut, diperoleh rata-rata ideal sebesar 22,5 dan standar deviasi ideal sebesar 4,5. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan pada data angket siswa sesuai Tabel 17.

Tabel 17. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan Berdasarkan Persepsi Siswa

Skor	Frekuensi	Percentase	Kategori
> 29,25 - 36	37	37%	Sangat Baik
> 22,5 - 29,25	51	51%	Baik
> 15,75 - 22,5	12	12%	Cukup Baik
9 - 15,75	0	0%	Kurang Baik

Tabel 17. menjelaskan bahwa dari data angket siswa, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan dengan skor > 29,25 - 36 memiliki frekuensi 37 (37%) pada kategori sangat baik, skor > 22,5 - 29,25 memiliki frekuensi 51 (51%) pada kategori baik, skor > 15,75 - 22,5 memiliki frekuensi 12 (12%) pada kategori cukup baik, dan skor 9 - 15,75 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan dari data angket siswa sesuai Gambar 7.

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		28,09
Std. Error of Mean		,389
Median		28,00
Mode		28
Std. Deviation		3,888
Variance		15,113
Range		17
Minimum		19
Maximum		36
Sum		2809

Gambar 7. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan Berdasarkan Persepsi Siswa

Berdasarkan Gambar 7. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan pada data angket siswa memiliki *mean* sebesar 28,09; *median* sebesar 28; dan *mode* sebesar 28. Nilai *mean* sebesar 28,09 termasuk dalam kategori baik, adapun kategori baik memiliki frekuensi 51 (51%) siswa. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan persepsi 51% siswa termasuk dalam kategori baik.

Angket siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti memiliki 24 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu), maka dapat diketahui skor minimal = 24 dan skor maksimal = 96. Berdasarkan skor minimal dan skor maksimal tersebut diperoleh rata-rata ideal sebesar 60 dan

standar deviasi ideal sebesar 12. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti pada data angket siswa sesuai Tabel 18.

Tabel 18. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil
Ditinjau dari Kegiatan Inti Berdasarkan Persepsi Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 78 - 96	21	21%	Sangat Baik
> 60 - 78	50	50%	Baik
> 42 - 60	29	29%	Cukup Baik
24 - 42	0	0%	Kurang Baik

Tabel 18. diatas menjelaskan bahwa dari data angket siswa, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti dengan skor > 78 - 96 memiliki frekuensi 21 (21%) pada kategori sangat baik, skor > 60 - 78 memiliki frekuensi 50 (50%) pada kategori baik, skor > 42 - 60 memiliki frekuensi 29 (29%) pada kategori cukup baik, dan skor 24 – 42 memiliki frekuensi 0 (0%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti dari angket siswa sesuai Gambar 8.

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		67,53
Std. Error of Mean		1,134
Median		67,00
Mode		56
Std. Deviation		11,337
Variance		128,534
Range		46
Minimum		46
Maximum		92
Sum		6753

Gambar 8. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Inti Berdasarkan Persepsi Siswa

Berdasarkan Gambar 8. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil pada data angket siswa ditinjau dari kegiatan inti memiliki *mean* sebesar 67,53; *median* sebesar 67; dan *mode* sebesar 56. Nilai *mean* sebesar 67,53 termasuk dalam kategori baik, adapun kategori baik memiliki frekuensi 50 (50%) siswa. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan persepsi 50% siswa termasuk dalam kategori baik.

Angket siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup memiliki 6 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu), maka dapat diketahui skor minimal = 6 dan skor maksimal = 24. Berdasarkan skor minimal dan skor maksimal, diperoleh rata-rata ideal sebesar 15 dan standar deviasi ideal sebesar 3. Hasil pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup pada data angket siswa sesuai Tabel 19.

Tabel 19. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Penutup Berdasarkan Persepsi Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 19,5 – 24	22	22%	Sangat Baik
> 15 – 19,5	42	42%	Baik
> 10,5 – 15	28	28%	Cukup Baik
6 – 10,5	8	8%	Kurang Baik

Tabel 19. menjelaskan bahwa dari data angket siswa, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup dengan skor > 19,5 – 24 memiliki frekuensi 22 (22%) pada kategori sangat baik, skor > 15 – 19,5

memiliki frekuensi 42 (42%) pada kategori baik, skor $> 10,5 - 15$ memiliki frekuensi 28 (28%) pada kategori cukup baik, dan skor $6 - 10,5$ memiliki frekuensi 8 (8%) pada kategori kurang baik. Hasil statistik deskriptif pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup dari data angket siswa sesuai Gambar 9.

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		16,89
Std. Error of Mean		,375
Median		17,00
Mode		16
Std. Deviation		3,752
Variance		14,079
Range		14
Minimum		9
Maximum		23
Sum		1689

Gambar 9. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Ditinjau dari Kegiatan Penutup Berdasarkan Persepsi Siswa

Berdasarkan Gambar 9. diketahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup pada data angket siswa memiliki *mean* sebesar 16,89; *median* sebesar 17; dan *mode* sebesar 16. Nilai *mean* sebesar 16,89 termasuk dalam kategori baik, adapun kategori baik memiliki frekuensi 42 (42%) siswa. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup di SMK Negeri 4 Surakarta berdasarkan persepsi 42% siswa termasuk dalam kategori baik.

2. Aspek-Aspek yang Menjadi Kelemahan dalam Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil dapat diketahui dari hasil skor tiap aspek yang tercantum dalam instrumen. Instrumen penelitian ini memiliki 39 butir pertanyaan/pernyataan. Berdasarkan hasil wawancara bersama 4 guru pengetahuan tekstil diketahui bahwa seluruh guru pengampu pengetahuan tekstil menjawab “ya” pada setiap pertanyaan yang diajukan (lihat Lampiran 4). Hal ini dimaknai bahwa berdasarkan *self assessment* guru tidak ada yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil sebab seluruh aspek telah dilakukan. Sedangkan hasil skor setiap butir aspek pelaksanaan pembelajaran dalam angket siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Siswa

Skor	Frekuensi	Percentase	Keterangan
326 – 400	6	15,38%	Sangat Tinggi
251 – 325	30	76,92%	Tinggi
176 – 250	3	7,69%	Cukup Tinggi
100 – 175	0	0	Rendah
Jumlah	39	100%	

Tabel 20. menunjukkan bahwa butir aspek pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil pada angket siswa dengan skor 326 – 400 yang berarti sangat tinggi ada sebanyak 6 butir (15,38%), skor 251 – 325 yang berarti tinggi ada sebanyak 30 butir (76,92%), skor 176 – 250 yang berarti cukup tinggi ada sebanyak 3 butir (7,69%), dan skor 100 – 175 yang berarti rendah ada sebanyak 0 butir (0%). Berdasarkan Tabel 20. dapat diketahui bahwa terdapat 3 butir aspek yang masih

memiliki skor kurang tinggi. Butir-butir tersebut yaitu aspek menerapkan pendekatan saintifik pada saat kegiatan mengkomunikasikan dengan skor 250, memberikan penguatan dengan skor 218, dan memberikan umpan balik dengan skor 234 (Lihat Lampiran 6). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta yaitu menerapkan pendekatan saintifik di kegiatan mengkomunikasikan, memberikan penguatan, dan memberikan umpan balik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil pada Guru dan Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil dalam penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan pada *self assessment* guru dan persepsi siswa. Guru sebagai pihak yang bertindak melaksanakan kegiatan mengajar akan menilai bahwa apa yang dilakukannya dalam proses pembelajaran telah baik. Hal ini sama seperti apa yang diungkapkan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa berdasarkan *self assessment* 100% guru, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Namun, siswa sebagai pihak yang mengalami langsung pelaksanaan pembelajaran memiliki kecenderungan atau persepsi yang berbeda terhadap apa yang telah dilakukan guru saat mengajar. Hasil temuan pada angket siswa menunjukkan bahwa terdapat 22% siswa yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan sangat baik, 51% siswa yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil

secara keseluruhan baik, dan 27% siswa yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil secara keseluruhan cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi sebagian besar siswa (51%), guru telah mampu melaksanakan pembelajaran mulai dari membuka hingga menutup pelajaran dengan baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan Lampiran III Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pembelajaran yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat diubah urutan pelaksanaannya dan secara maksimal harus dilakukan dengan memperhatikan keterampilan mengajar guru, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, keterampilan guru menggunakan media, dan faktor-faktor lainnya yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik (Suprihatiningrum, 2014: 93).

Pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu, setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2×45 menit. Proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas. Sebelum pembelajaran pengetahuan tekstil dimulai, guru melakukan kegiatan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan gemar membaca pada diri siswa. Hal ini dilakukan guru bersama-sama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menerapkan program literasi. Kegiatan literasi dilakukan dengan membaca buku apapun yang dibawa siswa selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu, barulah guru

melaksanakan pembelajaran pengetahuan tekstil. Model pembelajaran yang digunakan ialah *discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini, guru dan siswa telah mempersepsikan keterlaksanaan dari setiap aspek yang terdapat dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan *self assessment* 100% guru, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari kegiatan pendahuluan telah terlaksana dengan sangat baik pada setiap aspeknya. Hal ini berbeda dengan hasil temuan pada angket siswa yang hanya terdapat 37% siswa yang menyatakan sangat baik. Walaupun begitu, sebagian besar siswa (51%) menilai bahwa guru telah mampu melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik sehingga perhatian siswa dapat terpusat untuk mengikuti pembelajaran pengetahuan tekstil yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Helmiati (2013: 43) bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan membuka pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi siswa dengan memusatkan perhatian mereka pada materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.

Melihat hasil penelitian tersebut, maka dalam kegiatan pendahuluan guru telah mampu menyiapkan kondisi siswa yaitu dengan cara memastikan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru juga sudah menumbuhkan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan materi pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti berdasarkan *self assessment* 100% guru telah terlaksana sangat baik. Hasil temuan pada angket siswa menunjukkan bahwa terdapat 29% siswa yang menilai pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti termasuk pada kategori cukup baik. Meskipun masih banyak siswa yang menyatakan cukup baik, namun berdasarkan persepsi sebagian besar siswa (50%) menyatakan bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan inti dengan baik.

Kegiatan inti penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan inti ini guru perlu mengusahakan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan baik (Kurniasih & Sani, 2017: 34). Hal ini selaras dengan persepsi siswa terkait usaha-usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan inti. Menurut siswa, guru sering mempersilakan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. Selain itu menurut siswa, guru juga sangat baik dalam menguraikan materi pelajaran. Berdasarkan temuan ini, guru dinilai mampu memberikan materi melalui penyampaian materi ajar yang baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Murni (2010: 80), bahwa menyampaikan, menerangkan, dan menguraikan secara rinci tentang suatu materi sehingga siswa paham bukan sekedar mengetahui adalah keterampilan menjelaskan yang perlu dikuasai dengan baik oleh guru.

Pencapaian pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan inti masuk kategori baik menggambarkan bahwa guru mampu menjelaskan materi ajar dengan sistematis. Guru juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Penerapan pendekatan

saintifik dapat dilaksanakan dengan baik saat pembelajaran, hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan 5M yang mampu mengajarkan siswa agar dapat berpikir secara ilmiah. Guru juga mampu memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia. Guru sudah melakukan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Saat mengajukan pertanyaan, guru menyampaikannya dengan jelas. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga guru dengan siswa atau siswa dengan siswa mampu berinteraksi dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Guru juga dinilai telah memberikan penguatan dengan cukup baik.

Pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup berdasarkan *self assessment* 100% guru termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan persepsi 42% siswa, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup termasuk pada kategori baik. Meskipun dikatakan sudah baik, namun perolehan 42% ini masih rendah apabila dibandingkan dengan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi bagi guru pengampu pengetahuan tekstil untuk memperhatikan pelaksanaan dari setiap aspek dalam kegiatan penutup.

Pencapaian pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup termasuk dalam kategori baik menggambarkan bahwa guru telah mampu mengakhiri pembelajaran pengetahuan tekstil dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Suprihatinrum (2014: 117) bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran pengetahuan tekstil ditinjau dari kegiatan penutup masuk dalam kategori baik sebab guru telah mampu mengajak siswa untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa, melakukan tindak lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, dan guru telah menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran pengetahuan tekstil telah mengintegrasikan keterampilan abad 21. Apabila dilihat dari sisi muatan pembelajaran abad 21, guru sudah mengenal mengenai kecakapan abad 21 ini. Namun, implementasinya belum secara spesifik dan belum tersurat dengan jelas di dalam RPP, sehingga dalam pelaksanaannya masih berubah-ubah. Misalnya saja pada kegiatan menanya, di dalam RPP benar tertulis kegiatan tersebut, namun guru hanya menuliskan kegiatan siswa menanya terkait berbagai macam serat tekstil tanpa menuliskan kecakapan abad 21 yang ingin dikembangkan sehingga dalam pelaksanaannya guru menjadi tidak terarahkan. Kegiatan menanya yang bertujuan untuk mengajarkan siswa agar berpikir kritis menjadi hanya sekedar menyampaikan pendapat atau pertanyaan saja.

2. Aspek-Aspek yang Menjadi Kelemahan dalam Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pengetahuan Tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara guru diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil tidak memiliki kelemahan karena dari *self assessment* guru seluruh aspek dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakannya. Sedangkan dari hasil angket siswa diketahui bahwa masih terdapat beberapa aspek yang

memiliki skor kurang tinggi, hal ini berarti bahwa skor ini masih lemah sehingga perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya tinggi atau lebih. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil terindikasi dari hasil angket siswa, oleh sebab itu peneliti akan membahas hal tersebut berdasarkan persepsi siswa.

Aspek-aspek yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil yaitu menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan mengkomunikasikan, memberikan penguatan, dan memberikan umpan balik. Menurut siswa, guru dinilai belum maksimal dalam berinteraksi dengan siswa melalui aspek-aspek tersebut. Hal ini tentu tidak sesuai dengan pendapat Ashsiddiqi (2012: 62) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial, salah satunya yaitu dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Hasil temuan pada angket siswa diketahui bahwa guru masih jarang meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompok secara lisan saat pembelajaran pengetahuan tekstil. Melaporkan hasil diskusi secara lisan merupakan salah satu dari kegiatan mengkomunikasikan hasil belajar. Salah satu ciri dari pembelajaran abad 21 yaitu siswa mampu mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi. Oleh karena itu, aspek ini perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya agar siswa mampu memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya.

Menurut siswa, guru juga masih jarang memberikan penguatan seperti mengatakan “hebat” dan ”pintar” apabila terdapat siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini tentu tidak selaras dengan pendapat Murni (2010:

116) yang menjelaskan bahwa penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Pemberian penguatan yang tertulis dalam RPP merupakan penguatan terhadap materi pelajaran bukan untuk siswa. Pemberian penguatan menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil bisa jadi disebabkan karena pemberian penguatan merupakan hal yang terlihat sepele oleh guru, namun sebenarnya memberi penguatan untuk siswa merupakan hal penting dilakukan untuk menjalin kedekatan antara guru dan siswa serta membangun semangat belajarnya.

Aspek yang menjadi kelemahan lainnya dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta yaitu memberikan umpan balik. Aspek ini terdapat dalam kegiatan penutup. Umpan balik dan penguatan merupakan hal yang mirip, namun umpan balik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komentar/respon guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Aspek memberikan umpan balik diketahui tidak tercantum didalam RPP. Pemberian umpan balik dalam implementasinya belum diterima dengan baik oleh siswa. Menurut beberapa siswa, guru masih jarang memberikan catatan terkait kekurangan dari tugas atau laporan yang dikumpulkan. Pemberian umpan balik oleh guru terhadap pekerjaan siswa penting dilakukan karena merupakan sarana bagi siswa untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap konsep pelajaran yang diterima dalam pembelajaran (Wening, 2012: 358). Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memberikan umpan balik secara detail pada hasil pekerjaan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Surakarta. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu

1. Informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang bersumber dari siswa sebatas dikumpulkan melalui angket penelitian.
2. Data yang dikumpulkan sebatas dari persepsi siswa melalui angket dan *self assessment* guru melalui wawancara sehingga pelaksanaan pembelajaran belum dideskripsikan secara komprehensif sebab tidak melalui pengamatan pembelajaran secara langsung.